



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Agustus 2023

Halaman: 2

TERAS

Terobosan

KABUPATEN Bantul, Sleman dan Kota Yogyakarta harus mencari terobosan dalam mengatasi persoalan sampah. Sejak TPA Pyungan ditutup sementara, Pemda DIY menginstruksikan agar kepala daerah di Kartanantul tersebut untuk mengelola sampah secara mandiri sembari menunggu kelanjutan penerapan teknologi yang hendak diterapkan di TPA Pyungan.

Pemda DIY misalnya, telah memerintahkan Pemkab Sleman untuk mengoperasikan TPST Tamannartani Kalasan. Di lokasi ini, diproyeksikan mampu menampung 260 ton sampah sehari. TPST Tamannartani hanya dikhususkan bagi masyarakat Sleman. Demikian pula dengan Kabupaten Bantul yang diharapkan sampah bisa selesai di tingkat Kelurahan. Meski baru satu Kelurahan yang sukses mengelola sampah, yakni Kelurahan Panggungharjo, namun diharapkan Kelurahan lain dapat menerima ilmu dan bergerak serupa.

Khusus untuk Kota Yogyakarta, hingga kini masih diperbolehkan membuang sampah di TPA Pyungan namun dibatasi 100 ton perharinya. Kota Yogyakarta yang tidak memiliki lahan sebanyak Bantul dan Sleman harus memiliki cara untuk bisa menangani sampah dari rumah tangga. Ini menjadi kesempatan bagi ketiga Kabupaten/Kota di DIY ini untuk menunjukkan bahwa mereka siap dengan kondisi darurat tersebut. Toh, usia pakai TPA Pyungan tak lagi memungkinkan.

Gerakan zero sampah organik yang diterapkan Pemkot Yogyakarta awal tahun ini bisa menjadi pemicuan untuk mengurangi sampah organik di depo sampah. Warga diharapkan mengelola sampah organik dari rumah tangga secara mandiri maupun komunal dengan memanfaatkan biopori, ember tumpuk yang menghasilkan kompos alami. Sampah organik yang dikumpulkan bisa menjadi pakan maggot yang secara berkala bisa dipanen untuk pakan ikan dan lainnya.

Tingkat ketertarikan terhadap TPA Pyungan harus dikurangi sedikit demi sedikit. Momentum ini juga bisa menjadi kabar baik bagi warga sekitar TPA agar polusi yang ditimbulkan bisa dikontrol dengan baik. TPA Pyungan perlu distrahasikan agar tumpukan sampah tak semakin mengunung. Teknologi tepat guna pengelolaan sampah harus dimulai dari sekarang. Kondisi ini seharusnya juga menyadarkan rakyat DIY untuk lebih resikan, tidak buang sampah sembarangan, dan mulai berubah dan berubah, minimal memilah sampah organik dan anorganik, serta mengurangi kantong plastik. ***-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005